

INTERAKSI BERAGAMA DI SMA N 9 YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh :

ENDANG PURWANTININGSIH
NIM : 00520134

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA**

2005

Drs. Moh Rifai Abduh. M.A
Ustadzi Hamzah, S. Ag, M. Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara
Endang Purwantiningsih
Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Endang Purwantiningsih
Nim : 00520134
Jurusan : Perbandingan agama
Fakultas : Ushuluddin
Judul : INTERAKSI BERAGAMA DI SMA NEGERI 9
YOGYAKARTA

Maka kami sebagai pembimbing telah menganggap bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Theologi Islam dalam ilmu Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

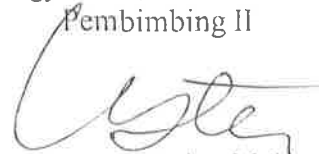
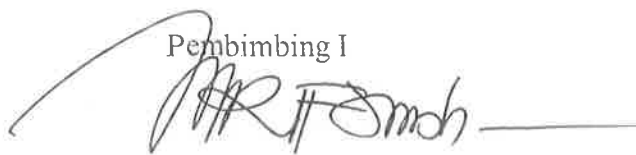
Demikian, atas segala kebijaksanaan kami ucapkan terimakasih.

Wasslamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Juni 2005

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Moh Rifai Abduh. M.A
NIP : 150228263

Ustadzi Hamzah. S. Ag. M. Ag
NIP : 150288987



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1203/2005

Skripsi dengan judul : *Interaksi Beragama di SMA Negeri 9 Yogyakarta*

Diajukan oleh :

1. Nama : Endang Purwantiningsih
2. NIM : 00520134
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal : 18 Juli 2005 dengan nilai : 72 / B- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP. 150232692

Sekretaris Sidang


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150298986

Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. Moh Rifai Abduh, MA
NIP. 150228263

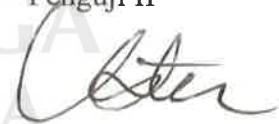
Pembantu Pembimbing


Ustadzi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987

Penguji I


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150275041

Penguji II


Usatadzi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987

Yogyakarta, 18 Juli 2005
DEKAN


Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

*“Serulah Manusia kepada jalan Tuhanmu dengan Hikmah dan Pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya. Dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”
(Q.s 16:126)¹*

*“dan Tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu “
(Q.s. 2 : 148)²*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : CV. Katnoda, 1993), hlm. 421.

² *Ibid.*, hlm 38.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini akan ku persembahkan kepada :

- ❖ *Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, pengorbanan dan selalu mengiringi dengan doa.*
- ❖ *Kakak-kakakku tercinta, terima kasih atas segala motivasinya*
- ❖ *Adindaku tercinta yang selalu memperhatikan dan memberi semangat demi keberhasilan skripsi ini*
- ❖ *Mas Fai tercinta, terima kasih atas segala pengertian dan pengorbanan yang diberikan.*
- ❖ *Keponakan tersayang, jadilah kalian kebanggaan keluarga agama, masyarakat dan negara.*
- ❖ *Almamaterku tercinta Fakultas Ushuluddin*
- ❖ *Teman-teman PA-I angkatan 2000 dan teman-teman KKN Temon I Kulon Progo terima kasih atas persahabatan yang kalian berikan. Jarak yang jauh jangan sampai memisahkan ikatan indah di antara kita.*

Amin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Interaksi Beragama di SMA Negeri 9 Yogyakarta”. Tak lupa pula sholawat serta salam penulis curahkan kepada Rosululloh SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman ilmu pengetahuan.

Dalam rangka mengakhiri studi program strata satu Theologi Islam (S.Th.I) di Fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Harapan penulis semoga dengan skripsi ini dapat membawa manfaat bagi diri penulis, dan bagi pembaca umumnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun sedemikian rupa tanpa adanya bantuan dan sumbangan pemikiran dari pihak lain. Untuk itulah dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Moh Rifai Abduh, M.A selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ustadzi Hamzah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, masukan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.

4. Semua Dosen Fakultas Ushuluddin yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Segenap keluarga SMA Negeri 9 Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data.
6. Teristimewa kepada Bapak, Ibu dan kakak-kakak ku yang telah memberikan kasih sayang, bantuan, dorongan dan dukungannya.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Pada akhirnya sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih tiada terhingga, semoga amal baiknya mendapat imbalan dari Allah SWT, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin ya robbal 'alamin.

Yogyakarta, juni 2005

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

Endang Purwantiningsih

ABSTRAK

Agama lahir, dalam upaya membangun kehidupan kemasyarakatan yang mapan, sejahtera, damai serta memberikan inspirasi bagi manusia untuk membangun peradaban yang tinggi yang mengedepankan nilai dan cita rasa manusiawi. Meskipun setiap agama mempunyai keyakinan tersendiri terhadap Tuhan dan pandangan dunia, oleh karena ketidaksamaan letak geografis, bahasa, budaya serta pembawa dan proses berkembangnya kadangkala, mereka sama-sama mengklaim bahwa, pada dirinyalah satu-satunya kebenaran.

Saat ini berada di era globalisasi dan pluralisme, suatu keniscayaan yang harus diterima. Di era ini semua persoalan tampil dengan jelas serta beraneka ragam yang harus dihadapi yang pada gilirannya memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan umat manusia. Dengan demikian maka interaksi antar satu kelompok dengan kelompok lain atau individu dengan individu lain tidak bisa dielakkan lagi, dalam hal ini interaksi antar umat beragama.

Hubungan antar umat beragama di pengaruhi oleh sekurang kurangnya dua faktor yaitu faktor intern dan faktor eksteren. Faktor interen muncul dari dalam masyarakat yang meliputi adanya kesadaran bersama untuk melakukan hubungan. Kemampuan manusia memahami setiap realitas sehingga mereka harus melakukan hubungan serta bagaimana setiap orang mampu membentuk hubungan yang ada dalam sebuah pola hubungan. Sedangkan faktor eksteren muncul dari luar masyarakat dan terkait dengan perubahan dan kondisi lingkungan yang dihadapi.

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi dan pendekatan sosiologis, penulis mencoba untuk mengangkat persoalan interaksi antar umat beragama di SMA N 9 Yogyakarta. Suatu sekolah yang terdiri dari berbagai agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan berasal dari berbagai etnis yang mempunyai karakter budaya yang berbeda-beda.

Di tengah-tengah keluarga SMA itu yang bersifat plural, kehidupan yang harmonis merupakan barang mewah. Karena pada masa sekarang ini susah untuk mendapatkannya. Di SMA itu pada kenyataannya terjadi interaksi yang terbuka antara agama dan konflik antar agama tidak terjadi hanya suatu perbedaan pendapat. Berdasarkan kenyataan di atas, skripsi ini mencoba menguraikan dan menjelaskan pola hubungan yang terjadi serta faktor-faktor yang mendukungnya.

Pola interaksi yang terjadi di SMA itu ada lima macam yaitu affectivity atau neutrality, self orientation atau kolektivitas orientation, particularisme atau universalisme, ascription atau achievement dan diffuseness atau specificity. Kemudian factor yang melatarbelakangi interaksi itu adalah adanya kerja sama antar agama, adanya motif saling tolong menolong, adanya sikap saling toleransi dan sikap saling menghargai.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Pustaka	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	8
F. Metodologi Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	18

BAB II: GAMBARAN UMUM SMA N 9 YOGYAKARTA

A. Gambaran Umum SMA	
1. Letak Geografis	20
2. Sejarah Berdirinya	21
3. Struktur Organisasi	24
4. Program-Program SMA N 9 Yogyakarta	25
B. Gambaran Umum Siswa	
1. Jumlah Siswa dan Agama	35
2. Asal Sekolah	37
3. Asal Daerah	37

4. Status Sosial	38
C. Aktivitas Organisasi	39
D. Aktivitas Keagamaan	42
 BAB : III INTERAKSI BERAGAMA SMA N 9 YOGYAKARTA	
A. Pengertian Interaksi	50
B. Pola-Pola Interaksi	55
 BAB : IV POLA INTERAKSI BERAGAMA SMA N 9 YOGYAKARTA	
A. Interaksi Beragama	63
B. Pola-Pola Interaksi di SMA N Yogyakarta	79
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran-Saran	86
 DAFTAR PUSTAKA	 87
LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat majemuk yang terdiri atas berbagai macam suku bangsa, agama, dan golongan secara keseluruhan membentuk kebudayaan nasional yaitu kebudayaan Indonesia. Kemajemukan dalam masyarakat Indonesia merupakan kekayaan budaya nasional yang membanggakan. Tetapi, kemajemukan itu sendiri tumbuh potensi-potensi konflik, karena faktor-faktor kondisional dan struktur yang bersifat aktual dalam perkembangan masyarakat.¹ Dalam bidang agama misalnya, kemajemukan itu akan sangat potensial menjadi penyebab perpecahan apabila setiap agama menonjolkan “kebenaran” agamanya masing-masing diluar proporsi yang wajar.² Keanekaragaman agama menjadi kekuatan bangsa manakala agama-agama mengakui prinsip umum sebagai landasan bersama dalam merespon situasi keanekaragaman.³

Bangsa Indonesia sering dihadapkan pada persoalan agama dikalangan umat beragama. Apalagi, yang perlu disadari, masalah kehidupan beragama di dalam masyarakat Indonesia merupakan masalah yang sangat peka (sensitif) bahkan merupakan masalah yang paling peka diantara masalah sosial-budaya lainnya. Sebab terjadinya suatu masalah sosial akan menjadi semakin ruwet

¹ Header Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm 87.

² Yewongoe, *Agama dan Kerukunan* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2002), hlm 26.

³ Header Nashir, *Agama dan Krisis* hlm. 87.

(*complicated*) jika masalah sosial tersebut menyangkut pada masalah kehidupan beragama.⁴

Agama mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Pembangunan nasional sekarang ini diarahkan kepada terbinanya manusia seutuhnya dan masyarakat seluruhnya. Acuan normatif terhadap arah pembangunan ini menggambarkan cita-cita yang ingin dicapai bangsa Indonesia melalui pembangunan nasional yang relevan dengan kerangka budaya dan sistem nilai bangsa yang menghargai Tuhan atau nilai-nilai ketuhanan sebagai masalah yang sangat sentral.

Konsep manusia seutuhnya tersebut mengandung pengertian bahwa manusia adalah sosok makhluk Tuhan yang senantiasa berinteraksi dengan alam, budaya dan nilai-nilai kemanusiaan serta keyakinan agama yang ada dan berkembang. Keberhasilan pembangunan di segala bidang sangat ditentukan oleh faktor manusia dengan berbagai interaksinya, proses interaksi manusia dalam keseluruhan pergaulan hidup antar sesama agama, baik berstatus sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok masyarakat pada umumnya, yang meliputi: Proses kerja sama, konflik dan akomodasi.⁵

Dalam proses interaksi antar umat beragama, jika mewujudkan suatu perpaduan pola dasar keagamaan sebagai pernyataan tindakan kerja sama adalah merupakan bentuk perlakuan yang tidak dibenarkan oleh doktrin agama masing-masing. Jika manifestasi kerja sama antar agama dengan sistem

⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama*, (Jakarta: Pedoman Pelaksanaan kerukunan hidup beragama, 1979), hlm 9.

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 76.

penyempurnaan, maka hal ini merupakan tindakan sinkretisme, sedangkan sinkretisme jelas harus ditolak karena tidak sesuai dengan realitas dan meremehkan kebenaran demi suatu kerukunan yang dangkal,⁶ agar dapat dibenarkan oleh konsepsi ajaran agama masing-masing, maka jalan satu-satunya adalah melalui pernyataan pola sikap tindakan dan bentuk akomodasi, yaitu kedua belah pihak menyesuaikan diri pada suatu keadaan yang memungkinkan kerjasama,⁷ yaitu dengan melalui kerjasama sosial dalam berbagai program kerja atau aksi sosial demi kesejahteraan masyarakat banyak.

Di samping itu harus mengubah sikap keagamaan yang mementingkan kelompok sendiri menjadi sikap keagamaan yang saling memperdulikan dan saling membagi iman dengan pemeluk agama lain. Dengan melalui pertemuan doa bersama masing-masing pemeluk agama berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing. Jadi, walaupun ajaran-ajaran agama adalah benar secara unik bagi para pemeluknya, harus dijaga jangan sampai para pemeluk itu menyalahgunakan ajaran agamanya bagi pemenuhan ambisi pribadi atau kelompok secara eksklusif.⁸

Dalam beberapa tahun terakhir ini, ketegangan hubungan antara etnis dan antar agama di Indonesia mengedepan secara mencolok. Ketegangan

⁶ Fran Dahler, *Masalah Agama* (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1970), hlm. 14.

⁷ Mayor Polak, *Sosiologi Pengantar Ringkas* (Jakarta: Ikhtiar Baru, 1974) hlm 46.

⁸ Victor I. Tanja, *Pluralisme Agama dan Problema Sosial. Diskursus Teologi Tentang Isu-isu Kontemporer* (Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1998), hlm 55.

hubungan yang terjadi dalam pertimbangan terakhir di beberapa daerah, sebut saja Ambon, Maluku, NTB, kadang dipicu oleh sebab-sebab yang sangat sederhana. Misalnya perkelahian antar preman. Akan fatal akibat yang ditimbulkannya sedemikian dramatis, bukan saja kerugian material yang sangat besar dan banyaknya korban nyawa yang mesti ditanggung, akan tetapi dalam konteks antar kelompok.⁹

Dalam hal ini tentunya interaksi dan toleransi antar agama sangat dibutuhkan sehingga akan tercipta kerukunan dan kerja sama antar pemeluk agama yang berbeda, seperti yang terjadi di SMA Negeri 9 Yogyakarta. SMA tersebut terdapat bermacam-macam agama, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Akan tetapi dari kelima macam agama itu yang paling dominan adalah Islam.

Di sini penulis akan melakukan penelitian tentang interaksi beragama di SMA tersebut. Kemudian kelas yang akan diteliti oleh penulis yaitu para siswa kelas II yang naik ke kelas tiga. Karena mereka dipandang mampu dalam memberikan informasi sesuai yang diinginkan oleh penulis dan telah lama berinteraksi dengan siswa yang satu dengan siswa yang lain dibandingkan dengan siswa kelas I dan II yang belum lama melakukan interaksinya dengan siswa lain.

Dengan beranekaragamnya agama yang ada di SMA tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai interaksi yang terjadi di sana.

⁹ Faruk dkk. *Pengalaman, Kesaksian dan Refleksi Kehidupan Mahasiswa di Yogyakarta* (Yogyakarta: Interfidei, 1999), hlm. 27.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penyusun merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola interaksi antar agama siswa SMA Negeri 9 Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apa yang melatarbelakangi pola-pola interaksi di kalangan siswa-siswi beda agama di SMA Negeri 9 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola interaksi antar agama siswa SMA Negeri 9 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi pola interaksi di kalangan siswa-siswi beda agama di SMA Negeri 9 Yogyakarta.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan, disamping sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program S1 di fakultas Ushuluddin.
2. Sebagai sumbangan pemikiran secara tertulis di fakultas Ushuluddin.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam skripsi yang ditulis oleh Nurul Hidayati pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Interaksi Orang Tua atau Wali Murid Dengan Guru Sebagai Penunjang Prestasi Belajar Anak” (Studi Kasus di SD

Muhammadiyah Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta) penelitian tersebut metodologi yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu: Observasi, interview, angket dan dokumentasi. Dalam analisis data menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Dalam skripsi tersebut yang pertama membahas tentang pentingnya SD Muhammadiyah Condong Catur Depok Sleman mengadakan pertemuan wali murid dengan guru. Karena pendidikan merupakan tanggungjawab antara sekolah, masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian tanggung jawab pendidikan tidak hanya dilimpahkan pada pihak sekolah (guru), tetapi peran pendidikan dan bimbingan orang tua di rumah sangatlah penting untuk membantu mencapai terwujudnya tujuan pendidikan anak di sekolah. Kegiatan pertemuan orang tua atau wali murid di SD Muhammadiyah Condong Catur Depok Sleman terbagi menjadi dua kegiatan. Pertama kegiatan pengajian yang dimulai dari jam. 06.00 – 08.00 yang dipimpin langsung oleh guru wali kelas masing-masing. Kegiatan pertemuan dilaksanakan setiap ahad secara bergiliran dan terjadwal, yaitu minggu pertama untuk kelas I dan II, minggu kedua untuk kelas III dan IV, dan minggu ketiga untuk kelas V dan VI. Ketiga mengenai hasil pelaksanaan kegiatan pertemuan wali murid dengan guru di sekolah SD Muhammadiyah Condong Catur Depok Sleman. Adapun hasil prestasi belajar anak yang signifikan yaitu semakin baik prestasi belajar mereka.

Skripsi kedua ditulis oleh Fatur Rohmah pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Interaksi Edukatif Dalam Pembelajaran di MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar”. Penelitian tersebut metodologi yang

dipakai dalam pengumpulan data yaitu observasi, interview, angket dan dokumentasi. Dalam analisis data menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Dalam skripsi tersebut yang pertama membahas konsep interaksi edukatif yaitu hubungan aktif di maksud konsep interaksi edukatif yaitu hubungan aktif antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan sehingga dapat menciptakan komunikasi, mengembangkan ketrampilan berpikir, serta perubahan tingkah laku dan kemampuan dasar peserta didik. Kedua tentang penerapan interaksi edukatif dalam pembelajaran kelas V di MI Darussalam pikatan II yaitu menggunakan berbagai model dan pola-pola interaksi edukatif. Model-model yang dipakai antara lain: model tradisional, model komputer dan model psikologis. Sedangkan pola interaksi yang diterapkan adalah pola guru anak – didik, – pola guru – anak didik – guru dan pola guru – anak didik – anak didik – guru, anak didik – anak didik. Ketiga mengenai kesulitan yang dihadapi dalam interaksi edukatif yaitu kesulitan untuk menanamkan motivasi, melayani sikap perbedaan individu dan kesulitan membimbing atau mengarahkan belajar peserta didik. Sedangkan kesulitan peserta didik antara lain: kesulitan berbahasa, kesulitan akan kurangnya rasa penghargaan dan kesulitan akan ketrampilan menjelaskan dari pendidik. Upaya pemecahan dan pengembangan dalam proses interaksi edukatif pembelajaran dikelas V MI Darussalam/Kepala Sekolah dengan penyetaraan pendidikan (diploma) dan melalui persiapan penguasaan materi dan penentuan metode. Dari kedua skripsi di atas membahas masalah interaksi belajar anak, sedangkan yang

membedakan antara rencana skripsi saya adalah mengetahui pola interaksi beragama di SMA Negeri 9 Yogyakarta. Jadi bukan mengenai interaksi keberhasilan belajar anak.

E. Kerangka Teori

Interaksi adalah masalah yang paling unit yang timbul pada diri manusia. Interaksi ditimbulkan oleh bermacam-macam hal yang merupakan dasar dari peristiwa sosial yang lebih luas. Kejadian-kejadian di dalam masyarakat pada dasarnya bersumber pada interaksi individu dengan individu.¹⁰ Interaksi sosial hubungan-hubungan sosial dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai, pada saat itu mereka saling meneguk, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi.¹¹

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor antara lain, faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan yang bergabung.¹²

¹⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm 79.

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiolog Suatu Pengantar* (Jakarta: CV Rajawali, 1987), hlm. 51.

¹² *Ibid.*, hlm. 52.

1. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi

Suatu interaksi tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:

1. Adanya kontak sosial
2. Adanya komunikasi

Kontak sosial yang dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu:

1. Antara orang perorangan, misalnya anak kecil mempelajari kebiasaan dalam keluarganya. Proses demikian terjadi melalui *socialization*, yaitu suatu proses, dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma dan nilai-nilai masyarakat dimana dia menjadi anggota.
2. Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya, misalnya seseorang merasakan bahwa tindakan-tindakannya berlawanan dengan norma-norma masyarakat atau suatu partai politik memaksa anggotanya untuk menyesuaikan diri dengan ideologi dan programnya.
3. Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. Umpamanya, dua partai politik mengadakan kerjasama untuk mengalahkan partai politik yang ketiga di dalam pemilihan umum.¹³

Perlu dicatat bahwa terjadinya suatu kontak tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan, akan tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Kontak sosial tersebut dapat bersifat positif atau negatif. Yang bersifat positif mengarah pada suatu kerjasama, sedangkan yang bersifat

¹³ *Ibid.*, hlm. 54.

negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan interaksi. Suatu kontak dapat pula bersifat primer atau sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka. Sebaliknya kontak yang sekunder memerlukan suatu perantara.¹⁴

Arti yang terpenting dari komunikasi adalah seseorang memberikan tafsiran perikelakuan orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerik badaniyah atau sikap) perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Dengan adanya komunikasi tersebut, sikap-sikap dan perasaan suatu kelompok manusia atau orang perorang dapat diketahui oleh kelompok-kelompok lain atau orang-orang lainnya.¹⁵

2. Bentuk-bentuk Interaksi

Bentuk-bentuk interaksi dapat berupa kerjasama (*co-operation*) persaingan (*competition*) dan bahkan dapat berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflik*).¹⁶

Istilah co-operasi berasal dari kata latin yaitu “co” berarti bersama dan “operate” artinya kerja. Jadi dua atau lebih orang atau kelompok yang bekerja atau bertindak bersama dalam mengejar tujuan bersama.¹⁷

¹⁴ *Ibid.*, hlm .55.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 56.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 58.

¹⁷ Wila Huky, *Pengantar Sosiologi* (Surabaya Usaha Nasional, 1986), hlm. 160.

Kerjasama dapat timbul karena didorong faktor-faktor sebagai berikut:

1. Keuntungan pribadi
2. Tujuan bersama
3. Kewajiban situasional
4. Motif-motif untuk menolong orang lain
5. Ingin mencapai hasil yang lebih besar
6. Adanya musuh bersama¹⁸

Sistem sosial merupakan suatu pemungisian apa yang ada. Ia merupakan suatu struktur-stuktur dan proses-proses yang saling bergantung yang cenderung untuk memelihara suatu stabilitas dan kekhususan relatif pola dan perilaku sebagai suatu wujud yang berbeda dengan lingkungannya.¹⁹ Dari sudut pandang setiap pribadi yang ada pola-pola masyarakat yang dilembagakan menyusun suatu aspek paling mendasar situasi kongkret yang di dalamnya ia bertindak. Pola-pola itu juga berlangsung untuk membatasi perilaku dan sikap-sikap yang diharapkan dari pihak lain yang berada dalam hubungan sosial.²⁰ Pola reaksi adalah universal walaupun sangat bermacam-macam dalam tingkat. Pelaku terlibat dalam hubungan-hubungan sosial biasanya melalui saluran

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 160-161.

¹⁹ Talcott Parson, *Esei-Esei Sosiologi*, terj. S. Aji (Jakarta: Aksara Persada, 1986) hlm.23

²⁰ *Ibid.*, hlm. 24-25.

situasional dan subyektif. Ada hubungan kongkret penting dengan ikatan kasih sayang dengan unsur-unsur lain dan kepentingan.²¹

Suatu proses reaksi timbal balik terus menerus berlangsung dalam hubungan sosial biasa, terutama hubungan yang lebih erat seperti perkawinan, persahabatan, dan kerjasama yang kuat dalam pekerjaan, dengan jelas memiliki arti fungsional utama bagi sistem sosial. Hal itu merupakan salah satu diantara saluran-saluran yang paling penting, sebagai suatu proses dinamis yang dengannya integrasi fungsional sistem terpelihara. Secara kelembagaan pola-pola perilaku dan reaksi memiliki fungsi laten yang kesemuanya itu menghasilkan perangsang-perangsang yang benar terhadap pribadi-pribadi lain untuk memelihara dan memulai pada trend-trend perilaku yang menyimpang.²²

Sistem sosial juga merupakan sistem tindakan atau situasi pelaku. Unit semua sistem sosial itu adalah manusia sebagai pelaku, sebagai suatu kebenaran yang memiliki karakteristik-karakteristik dasar upaya keras kearah pencapaian tujuan-tujuan karakteristik-karakteristik “reaksi”. Secara emosional atau afektif kearah obyek-obyek dan kejadian-kejadian, secara kognitif mengetahui atau memahami situasinya, tujuan-tujuan dan dirinya sendiri.

Tindakan secara inheren tersusun di atas suatu sistem normatif, teologis, atau voluntaristis. Orientasi kognitif merupakan subyek bagi standar-standar kebenaran dan kecukupan pengetahuan dan pemahaman.

²¹ *Ibid.*, hlm. 32.

²² *Ibid.*, hlm. 34.

Seorang anggota dari pemeluk suatu agama yang menjalankan kepercayaan pastilah menganggap agamanya sebagai benar. Tuntutan kebenaran yang dipeluknya mempunyai ikatan langsung dengan tuntutan eksklusifitas. Artinya, kalau suatu pernyataan dinyatakan benar, maka pernyataan lain yang berlawanan tidak bisa benar. Dan jika suatu tradisi manusia mempunyai anggapan telah menyumbangkan suatu konteks universal untuk kebenaran, apa saja yang bertentangan terhadap “kebenaran universal” tersebut harus dinyatakan salah.

Sebagai contoh jika Islam mewujudkan agama yang benar, “kebenaran yang non Islam” tidak dapat digolongkan dalam bidang agama. Tentu saja, suatu tradisi suatu agama yang sudah berjalan lama akan mengembangkan kekhususan-kekhususan yang penting supaya tidak tampak terlalu bodoh.

Pada sisi lain sikap ini menimbulkan kesukaran kesukaran. Pertama, sikap ini membawa besertanya bahaya yang nyata akan intoleransi, kesombongan dan penghinaan bagi yang lain.²⁶

b. Inklusivisme

Sikap inklusivisme akan cenderung untuk menginterpretasikan kembali hal-hal dengan cara sedemikian sehingga hal-hal

²⁶ Raimundo Panikkar, Sudiarja (ed), *Dialog Intra Religiu*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm 18 -19.

itu tidak cocok lagi tetapi juga diterima. Suatu kebenaran doktrinal hampir tidak dapat diterima sebagai yang universal jika ia sangat berkeras mempertahankan isinya yang spesifik.

Pada sisi lain, sikap ini juga membawa beberapa kesulitan. Pertama, ia juga menimbulkan bahaya kesombongan karena hanya andalah yang mempunyai privilese atas penglihatan yang mencakup semua dan sikap toleran, adalah yang menentukan bagi yang lain tempat yang harus mereka ambil dalam alam semesta. Anda toleran menurut pandangan anda sendiri, tetapi tidak dalam pandangan mereka yang menggugat hak anda untuk berada di puncak.

Jika sikap ini menerima ekspresi “kebenaran agama” yang beraneka ragam sehingga dapat merengkuh sistem-sistem pemikiran yang paling berlainan pun, ia terpaksa membuat kebenaran yang paling relatif murni. Pada kenyataannya, walaupun masih ada banyak tendensi dalam beberapa tradisi agama yang menganggap diri mereka sendiri sama sekali inklusif, dewasa ini hanya ada sangat sedikit rumusan teoritis dan filosofis dari sikap yang semata-mata inklusif itu. Kenyataan pluralisme dewasa ini begitu kuatnya, sehingga tidak mungkin diabaikan begitu saja.²⁷

c. Paralelisme.

Sikap ini memberikan keuntungan yang sangat positif, toleran dan hormat terhadap yang lain serta mengadili mereka. Menghindari

²⁷ *Ibid.*, hlm. 23 – 24.

sinkretisme dan ekletisisme yang keruh yang membuat suatu agama mengikuti selera pribadi kita, sikap ini menjaga batas-batas tetap jelas dan merintis pembaharuan yang ajek pada jalan-jalan orang itu sendiri.

Pada sisi lain, sikap ini juga tidak lepas dari kesulitan-kesulitan. Yang pertama, sikap ini tampaknya berlawanan dengan pengalaman historis bahwa tradisi-tradisi keagamaan dan manusiawi yang berbeda biasanya muncul dari saling campur tangan, pengaruh dan fertilisasi. Selanjutnya sikap ini juga menggagap seolah setiap tradisi manusia sudah memuat dalam dirinya sendiri semua unsur untuk pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut. Sikap ini merayu setiap dari kita untuk mendengarkan bahwa individu memiliki in nuce (dalam bentuk mini) semua yang dibutuhkan untuk kepuhan manusia kedalam bagian-bagian yang rapat terpisah, membuat suatu bentuk pertobatan apapun menjadi sungguh-sungguh suatu pengkhianatan terhadap adanya orang itu sendiri.

Sikap ini sekaligus membawa amanat akan pengharapan dan kesabaran; pengharapan bahwa akan berjumpa pada akhirnya dan kesabaran karena sementara ini masih harus menanggung perbedaan-perbedaan. Namun ketika menghadapi problem-problem kongkrit karena adanya campur tangan, saling pengaruh dan bahkan dialog.²⁸

²⁸ *Ibid.*, hlm. 23 – 24.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan mengambil tema interaksi beragam siswa SMA Negeri 9 Yogyakarta.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah

- a. Data lapangan yaitu data yang penulis peroleh selama mengadakan penelitian di lapangan.
- b. Data literatur, yaitu data yang penulis peroleh dari membaca literatur yang ada hubungannya dengan masalah interaksi.

3. Metode Pengumpulan Data

- a. *Observasi*. Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang sedang diselidiki, artinya disengaja dan terencana bukan hanya kebetulan melihat secara sepintas. Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kondisi wilayah penelitian.²⁹
- b. *Interview*. Yaitu salah satu metode pengambilan data dengan proses tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian yang dihadiri dua orang atau lebih.³⁰
- c. *Dokumentasi*. Yaitu pengumpulan data berupa monografi dan buku-buku yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

²⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Tehnik* (Bandung: CV Tarsito 1982), hlm. 165.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm 192

4. Pendekatan

Adapun pendekatan yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan sosiologis yaitu untuk mengetahui manusia dan masyarakat sejauh mana dapat diperoleh atau dicapai melalui penelitian terhadap unsur-unsur, proses-proses serta hal-hal yang mempengaruhi dan hal-hal yang dipengaruhi dari, oleh dan dalam kehidupan kelompok, melangkah dengan asumsi dasar bahwa tingkah laku manusia itu (cara berpikir dan cara berbuatya) dipahami atau diyakini produk atau buah akibat kehidupan berkelompok.³¹

5. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka data akan dianalisis dengan deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian diklasifikasi, disusun, dijelaskan yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.³²

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini disusun bagi menjadi 5 bab, dan tiap-tiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab.

³¹ Ramdom, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 106.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993) hlm. 29.

BAB I merupakan pendahuluan, memuat pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

BAB II mencakup gambaran umum tentang obyek penelitian, memuat pembahasan mengenai SMA Negeri 9 Yogyakarta, gambaran siswa yang meliputi letak geografisnya, sejarah berdirinya, aktivitas organisasi dan aktivitas agama. Kemudian mengenai latar belakang sosial siswa yang meliputi jumlah siswa dan agama, asal sekolah, asal daerah dan status sosialnya.

BAB III Mengenai interaksi beragama, memuat pembahasan tentang pengertian interaksi, pola-pola interaksi.

BAB IV Pola Interaksi Beragama di SMA Negeri 9 Yogyakarta yang meliputi interaksi yang terjadi dan pola-pola interaksi.

BAB V Merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang penulis temukan di lapangan, yaitu mengenai interaksi beragama di SMA Negeri 9 Yogyakarta maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Interaksi yang terjadi di SMA Negeri 9 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

a. Hubungan seagama.

Yaitu adanya perasaan seiman antara yang Islam dengan Islam yang mempunyai perasaan senasib sepenanggungan yang tidak membedakan atau memandang bahwa itu Muhammadiyah atau NU, mereka sama-sama berpegang pada Al Qur'an dan Hadis. Kemudian yang non Islam beranggapan bahwa mereka sama-sama dibawah naungan pancasila yang menjunjung tinggi sila pertama, yaitu Ketuhanan Mang Maha Esa.

b. Hubungan persahabatan.

Dalam hubungan persahabatan itu mereka saling menjaga, dan berusaha tidak menyingung perasaan, saling hormat menghormati serta mampu untuk “ngemong” atas segala perbedaan yang ada.

c. Hubungan pendidikan

Dalam hubungan pendidikan mereka memperoleh pelajaran disekolah sama antara yang Islam dan non Islam. Di dalam kelas mereka

melakukan kegiatan belajar mengajar bersama dan saling bantu membantu misalnya dalam pinjam meminjam peralatan sekolah untuk kepentingan pendidikan. Mereka rela berkorban untuk kepentingan sesama teman meskipun itu bukan seagama. Dalam bidang olah raga pun mereka bermain bersama dan saling bekerjasama bila ada suatu perlombaan.

Pola-pola yang terjadi di SMA itu adalah:

- a. Affektivity atau affective neutrality. Dalam pemilihan ketua OSIS tiap-tiap individu ternyata bisa berkompromi dengan individu lain.
- b. Arah diri (self orientation) atau arah kolektivitas (colectyvyty orientation). Pola ini terjadi dalam pemilihan ketua OSIS, walaupun yang mencalonkan diri itu berbeda agama, namun kalau dia punya pamor dia tetap memilih yang lain agama.
- c. Partikularisme atau universalisme. Ini terjadi ketika dalam berteman atau bergaul dengan teman lain tidak pilih kasih.
- d. Ascription atau achivemen. Pola ini terjadi adanya perbedaan status atau kedudukan antara di rumah sebagai guru TPA dan di sekolah dia menjadi seorang murid.
- e. Campur baur (diffuseness) atau specificity. Pola ini terjadi dengan adanya berpacaran lain agama, namun akhirnya mereka putus karena ditentang oleh orang tua.

2. Faktor-faktor yang melatar belakangi interaksi itu adalah sebagai berikut:

a. Adanya suatu kerjasama antar agama.

Kegiatan tersebut berupa bimbingan oleh pengurus pleton inti pada adik-adik, siswa baru yang dilakukan setelah selesai masa orientasi siswa, pada perayaan ulang tahun sekolah, dan adanya acara syawalan bersama.

b. Adanya motif-motif untuk saling menolong dan saling setia kawan.

Mereka kreatif mengadakan suatu kelompok belajar dan saling memberi penjelasan dengan teman yang belum paham mengenai pelajaran, menengok teman yang sedang sakit dan pada waktu istirahat mereka jajan bersama dan gantian dalam membayar ongkos.

c. Adanya sikap toleransi

Suatu kesadaran bahwa mereka hidup dilingkungan orang-orang yang berlainan agama. Mereka menyesuaikan diri, bergaul, dan saling hormat menghormati dengan agama lain. Pada waktu acara buka bersama yang hadir bukan hanya orang Islam saja, tetapi juga yang non Islam. Pada waktu sholat magrib tiba, mereka hanya menanti sampai selesai. Mereka bersikap terbuka dan berhubungan baik dengan lain agama.

d. Adanya sikap saling menghargai. Pada waktu umat Islam sedang menjalankan ibadah puasa siswa yang non Islam saling menghargai bahwa bulan itu merupakan bulan suci, dengan cara mereka tidak menampilkan hal-hal yang sekiranya akan mengganggu dan menyinggung perasaan umat Islam seperti makan dengan sengaja.

B. Saran-saran

Demikianlah hasil yang diperoleh dalam penelitian mengenai interaksi beragama di SMA Negeri 9 Yogyakarta, maka selanjutnya penulis ingin menyampaikan saran yaitu :

1. Upaya menciptakan dialog dan hubungan antar umat beragama yang kondusif, serta meningkatkan toleransi guna menjalin persatuan dan kesatuan.
2. Segenap keluarga SMA agar lebih bijaksana dalam menyikapi perbedaan-perbedaan yang ada, hendaknya keluarga SMA itu selalu dalam kondisi aman dan tentram.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. Mukti. *Dialog Dahwah dan Misi*, dalam Burhanudin Daya dan Leonard Beck, ed, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia dan Belanda*. Jakarta: INIS 1992.
- _____, *Ilmu Perbandingan Agama*. Yogyakarta: Yayasan Nida, 1975.
- Abdulsani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Ali, Muhammad. *Teologi Pluralis Multikultural Menghargai Kemajemukan Menjalin Kebersamaan*. Jakarta: Buku Kompas, 2003.
- rikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Ashar Sunyata Munandar, *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2001.
- A. Jamrah, Suryan. *Toleransi Beragama dalam Islam*. Yogyakarta: PD Hidayat, 1986.
- Budiwati, Erni. *dalam Konflik Komual Di Indonesia Saat Ini*. Jakarta: INIS, 2003.
- B. Taneko, Soleman. *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembanguna*. Jakarta: CV Rajawali, 1984.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1989.
- _____, *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama*. Jakarta: Pedoman Pelaksanaan Kerukunan Hidup Beragama, 1979.
- _____, *Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota 1989.
- Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Faruk dkk. *Pengalaman, Kesaksian dan Refleksi Kehidupan Mahasiswa di Yogyakarta*. Yogyakarta: Interfidei, 1999.
- Fudyartanta, *Pokok - Pokok Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Warawidnyani, 1982.
- Frans, Dahler. *Masalah Agama*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1970

- F. O Deo, Thomas. *Sosilogi Agama, Suatu Pengenalan Awal*. Terj. Tim Penterjemah Yasogama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Hanafi, Hasan. *Dialog Agama dan Revolusi*, terj. tim Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1980.
- Harjana, *Penghayatan Agama yang Otentik dan tidak Otentik*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Harwantiyoko, *Pengantar Sosiologi dan Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Gunadarma, 1991.
- Hasyim, Umar. *Dalam Toleransi dan Kemerdekaan beragama Islam sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu 1979.
- Heuken, A. *Ensiklopedi Gereja*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka, 1995.
- Herbert Schuman, Olaf. *Agama Dalam Dialog Pencerahan Perdamaian dan Masa Depan*. Jakarta: PT. Bpk Gunung Mulia, 2003.
- Hidayat, Komardudin. *Tragedi Raja Moralitas Agama dan Krisis Modernisme*. Jakarta: Paramadina, 1998.
- Huky, Wila. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial, *Agama dan Tantangan Zaman*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Majid, Nurcholis dkk. *Passing Over Melintas Batas Agama*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Dengan Yayasan Wakaf Paramadina, 1995.
- Mannheim, Karl. *Sosiologi Sistematis*, terj. Alimandan. Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987.
- Mitchell, Duncan. *Sosiologi Suatu Analisa Sistem Sosial*, terj. Sahat Simora. Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- M Zeitlin, Irving. *Memahami Kembali Sosiologi Kritik terhadap Teori Sosiologi Kontemporer*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Nashir, Header. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Paasen, "Kerja Sama Antar Agama dan Prospeknya: Kasus Sulawesi Utara" *Dalam Agama dan Tantangan Zaman*. Jakarta: LP3S, 1985.

- Padmoharsono, *Toleransi Melestarikan Rekonsiliasi*. Jakarta: CV. Calesty Hieronika, 2002.
- Panikar, Raimondo. *Dialog Intra Religius*, ed: Sudiarja. Yogyakarta: Kanisius 1994.
- Parson, Talcott. *Esei-Esei Sosiologi*, terj. S. Aji. Jakarta: Aksara Persada, 1986.
- Polak, Mayor. *Sosiologi Pengantar Ringkas*. Jakarta : Ikhtiar Baru, 1974.
- Rahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000
- Ramdom, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2001.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif*. Bandung: Mizan, 1998.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Sulaiman, Munandar. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Eresco, 1995.
- Sumartana, *Dalam Dialog: Kritik dan Identitas Agama*. Yogyakarta: Dian Interfidei, 1993.
- Sunardi, "Dialog Cara Baru Beragama Sumbangan Hans Kung Bagi Dialog Antar Agama" *Dalam Dialog Kritik dan Identitas Agama*. Yogyakarta: Dian Interfidei, 1994.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Tehnik*. Bandung : CV. Tarsito 1982.
- S. Susanto, Phil. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Bineka Cipta, 1979.
- Veeger, *Realitas Sosial Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Individu Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta: Gramedia, 1995.
- Victor I. Tanja, *Pluralisme Agama dan Problema Sosial. Diskursus Teologi Tentang Isu-isu Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1998.
- Yewongoe, *Agama dan Kerukunan*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2002.

DAFTAR INFORMAN

1. Drs. H. maryana : Kepala sekolah
2. Dra. Kusumaningsih : Wakasek. Ur kurikulum
3. Drs. Pradana : Wakasek. Ur kesiswaan
4. Dra Endang : Guru Bahasa Inggris
5. Dra. Fatimah CH : Guru Pendidikan Agama Islam
6. Ibu Elisabeth : Guru Agama Kristen
7. Bpk Natalis : Guru Agama Katolik
8. Arif : Siswa
9. Aryo : Siswa
10. Ayu : Siswa
11. Dewi : Siswa
12. Diah : Siswa
13. Fadillah : Siswa
14. Hasto : Siswa
15. Rubitio : Siswa
16. Teo : Siswa
17. Sri Hartini : Siswa
18. Yanuar : Siswa

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Guru

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 9 Yogyakarta ?
2. Kegiatan apa saja yang di laksanakan ?
3. Bagaimana aktivitas keagamaannya ?
4. Bagaimana aktivitas organisasinya ?
5. Bagaimana latar belakang siswa ?
6. Bagaimana interaksi yang terjadi ?

B. Pertanyaan untuk siswa

1. Bagaimana aktivitas keagamaan umat Islam, Kristen dan Katolik ?
2. Berapa kali dalam seminggu kegiatan keagamaan di lakukan ?
3. Aktivitas apa saja yang biasanya menjadi program pokok keagamaan ?
4. Sejauh mana pihak sekolah mendukung kegiatan itu ?
5. Ada tidak pihak sekolah yang terlibat dalam kegiatan keagamaan ?
6. Bagaimana cara beradaptasi dengan agama lain di lingkungan sekolah ?
7. Bagaimana toleransi dengan agama lain ?
8. Bagaimana memandang agama lain ?
9. Interaksi seperti apa yang akan di bangun di sekolah ?
10. Adakah konflik yang terjadi di sekolah ?
11. Apa yang mendukung terjadinya interaksi di sekolah ?
12. Dalam hal apa saja terjadi interaksi ?
13. Dalam hal apa saja terjadi kerjasama antar agama ?
14. Bentuk partisipasi apa yang dilakukan antar agama ?



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN**

Jalan Hayam Wuruk 11, Telepon (0274) 512956, 563078, Fax. (0274) 512956

YOGYAKARTA

KODE POS 55212

SURAT - PENGANTAR

Nomor : 070/4992

Menunjuk surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta
Nomor 070/1651 Tanggal 25 September 2004.

Nama : ENDANG PURWANINGSIH
NIM : 00520134
Pekerjaan : Mah. Fak. Ushuluddin-IAIN " SUKA " YK
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Penanggung jawab : Drs. Muh. Rifai Abduh, M.Ag.
Kecperluan : Melakukan penelitian dengan judul :
INTERAKSI BERAGAMA DI SMU NEGERI 9 YOGYAKARTA
Lokasi : SMA Negeri 9 Kota Yogyakarta
Waktu : Mulai pada tanggal 18 September 2004 s/d 18 Desember 2004

Demikian surat pengantar ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Oktober 2004



A. Kepala
Bag Umum

Siti Suparni
NIP 490025292

Tembusan :

1. Dekan Fak. Ushuludin -IAIN "SUKA " Yogyakarta
2. Ka. SMA Negeri 9 Yogyakarta
3. Ybs.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 0278

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushuluddin-IAIN"SUKA" Yk No : IN//DU/TL.03/69/2004
Tanggal : 10-09-2004 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.162 Tahun 2003 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijijinkan kepada :

N a m a : ENDANG PURWANTININGSIH No. MHSW : 00520134
Alamat Instansi : Jln. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul : INTERAKSI BERAGAMA SISWA SMU NEGERI 9 YOGYAKARTA

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktunya : Mulai tanggal 18-09-2004 s/d 18-12-2004

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta c.q Ka. Bappeda;
3. Ka. Dinas Pendidikan Prop.DIY;
4. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop.DIY;
5. Dekan Fak. Ushuluddin-IAIN"SUKA" Yk;
6. Petinggal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 18-9-2004

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
UB . KEPALA BIDANG PENGENDALIAN

Ir. NANANG SUWANDI
NIP. 490 022 448



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/IDU/TL.03/69 /2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Endang Purwentiningsih
NIM : 00520134
Semester : Sembilan (iix)
Jurusan : Perbandingan Agama
Tempat & Tgl. Lahir : Bantul 6 Juli 1982
Alamat : Ganjuran, Panjangeraja, Rundong, Bantul

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Siswa Kelas III
Tempat : IAIN N 9, Yogyakarta
Tanggal : 20 September s/d 20 November
Metode pengumpulan Data : Observasi, interview, dokumentasi

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 10 September 2004

An. Dekan

Asisten Dekan I

Yang bertugas

Endang Purwentiningsih

(.....)



Muzairi, A.

NIP. 170 05536

Mengetahui:

Mengetahui:

Telah tiba di
Pada tanggal

Telah tiba di
Pada tanggal

Kepala

Kepala

(.....)

(.....)

CURRICULUM VITEA

Nama : Endang Purwantiningsih
Nim : 00520134
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Perbadingan Agama
Tempat tanggal lahir : Bantul, 06 Juli 1982
Alamat : Ganjuran Panjangrejo Pundong Bantul
Nama ayah : Moh. Iman
Pekerjaan orang tua : Pensiunan PNS
Nama ibu : Suhestuti

PENDIDIKAN:

SDN Pundong II : Lulus tahun 1994
SLTP N I Pundong : Lulus tahun 1997
MAN Sabdodadi Bantul : Lulus tahun 2000
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk tahun 2000

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA